

Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa

Rizki Saputra Anggara¹, *M. Yahya², Agustinar³

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Penulis Korespondensi: rizkisaputra4528@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of lifestyle, financial literacy and income on the financial management of students receiving Kartu Indonesia Pintar-Kuliah IAIN Langsa. This research method is quantitative with a sample size of 100 students. The path coefficient value of the Lifestyle path towards Personal Financial Management is -0.164, which is negative with a statistical t value of 2.778 > 1.65 and a P value of 0.005 < 0.05, Ha1 is accepted, meaning that Lifestyle influences the Financial Management of KIP-students Lecture at IAIN Langsa. The path coefficient value of Financial Literacy towards Personal Financial Management is 0.405, which is positive with a statistical t value of 4.851 > 1.65 and a P value of 0.000 < 0.05, Ha2 is accepted, meaning that Financial Literacy influences the Financial Management of KIP-College students IAIN Langsa. The path coefficient value of the Income path to Personal Financial Management is 0.408, which is positive with a statistical t value of 4.934 > 1.65 and a P value of 0.000 < 0.05, Ha3 is accepted, meaning that Income has an effect on the Financial Management of IAIN Langsa KIP-College students. It is hoped that students who receive KIP can provide input to be able to manage their finances better and use KIP money for college needs.

Keywords: Lifestyle, financial literacy, income and financial management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah IAIN Langsa. Metode penelitian ini berjenis kuantitatif dengan jumlah sampel 100 mahasiswa. Nilai path koefisien jalur Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar -0,164 yaitu bernilai negatif dengan nilai t statistik sebesar 2,778 > 1,65 dan nilai P value sebesar 0,005 < 0,05, Ha1 diterima, artinya Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Nilai path koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,405 yaitu bernilai positif dengan nilai t statistik sebesar 4,851 > 1,65 dan nilai P value sebesar 0,000 < 0,05, Ha2 diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Nilai path koefisien jalur Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,408 yaitu bernilai positif dengan nilai t statistik sebesar 4,934 > 1,65 dan nilai P value sebesar 0,000 < 0,05, Ha3 diterima, artinya Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Diharapkan bagi mahasiswa penerima KIP dapat menjadi bahan masukan agar mampu mengelola keuangan lebih baik lagi dan mempergunakan uang KIP untuk keperluan kuliah

Kata Kunci: Gaya hidup, literasi keuangan, pendapatan dan pengelolaan keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, Indonesia terus mengikuti laju globalisasi yang membawa perubahan di bidang teknologi, pendidikan, kesehatan, serta perekonomian (Khafid, 2020). Kemajuan teknologi di bidang keuangan memberikan ketajaman pribadi yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan individu untuk mengelola keuangannya, salah satunya adalah melalui investasi. Investasi adalah penempatan pendapatan atau sumber daya lainnya ke dalam suatu investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Mulyana, 2019). Banyaknya kemudahan dalam mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan untuk memberikan kepuasan sesaat seseorang cenderung untuk berperilaku konsumtif dan tidak rasional dalam memutuskan membelanjakan uangnya yang tidak memiliki nilai manfaat (Syuliswati, 2021). Faktor utama yang mempengaruhi masyarakat terhadap perubahan ekonomi adalah mahasiswa, generasi muda yang memiliki peran besar dalam membawa perubahan dalam perekonomian. Karena pada hakikatnya mahasiswa adalah agen perubahan dan mereka harus mulai membangun keuangannya sendiri (Khafid, 2020).

Beasiswa merupakan sebagai bantuan yang diberikan kepada orang yang masih berada di bangku sekolah atau kuliah yang bertujuan untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam menyelesaikan pendidikan. Bantuan ini biasanya berupa dana untuk menunjang biaya siswa atau mahasiswa selama menjalani masa pendidikannya (Pramudi, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar (PIP), Pemerintah Indonesia mengeluarkan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). KIP Kuliah memberikan bantuan berupa program kesempatan belajar dari pemerintah untuk peserta didik dan mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.

Proses mendaftar KIP dapat dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan mengakses link <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id> atau melalui aplikasi mobile KIP Kuliah dan mengisi Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan benar, serta alamat email yang valid dan aktif. Melalui akun KIP Kuliah yang dikirim via email, pendaftar bisa segera login dan melengkapi dokumen-dokumen dan persyaratan lain yang diminta sistem. Setelah berkas lengkap, silahkan memilih jalur seleksi yang akan diikuti, apakah Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK)-Seleksi Nasional Berbasis Tes

(SNBT) atau mandiri atau seleksi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) mohon perhatikan jadwal buka/tutup seleksi di KIP Kuliah. Bila lolos seleksi masuk perguruan tinggi, tahap berikutnya adalah dilakukan verifikasi dan validasi oleh perguruan tinggi atas data yang sudah diinput pendaftar untuk menentukan, apakah pendaftar layak atau tidak layak memperoleh KIP Kuliah.

Prioritas pertama yang akan memperoleh KIP Kuliah adalah pemilik KIP Pendidikan Menengah saat di SMA/SMK/MA atau peserta Paket C. Prioritas kedua adalah pendaftar yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial atau yang menerima program bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) atau memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau terdata di data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE) Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), atau pendaftar dari panti asuhan. Selanjutnya adalah pendaftar dengan pendapatan kotor gabungan orang tua/wali maksimal Rp4.000.000 per bulan atau Rp750.000 per anggota keluarga yang dibuktikan dalam bentuk Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan dan dilegalisasi oleh pemerintah, minimum tingkat desa/kelurahan.

Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan menghasilkan lulusan-lulusan unggul dalam bidang Agama dan Ilmu Pengetahuan, Memberikan kesempatan pendidikan kepada Mahasiswa Beasiswa KIP-Kuliah Kepada Mahasiswa berprestasi dari Keluarga Ekonomi kurang mampu, Institut Agama Islam Negeri Langsa mendukung Program Beasiswa ini dengan jumlah uang yang diterima setiap semester dengan jumlah Rp.4.200.000.00 untuk menciptakan akses yang merata pada seluruh Mahasiswa.

Mahasiswa yang memperoleh KIP Kuliah seharusnya dapat mengelola keuangan dengan baik. Dana KIP yang diperoleh seluruhnya harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan bukan kebutuhan-kebutuhan pribadi yang sifatnya konsumtif. Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat mengontrol setiap pengeluaran sehingga keuangan menjadi lebih baik dan dapat terhindar dari perilaku konsumtif.

Terdapat tiga faktor yang memungkinkan memengaruhi pengelolaan keuangan dari seorang mahasiswa yaitu gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan. Gaya hidup

dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok.

Semakin baik gaya hidup akan mendorong individu dalam mengelola keuangan dengan baik dikarenakan pengeluaran untuk gaya hidup harus disesuaikan dengan pendapatan yang dimiliki (Yusuf, 2023). Namun yang terjadi pada Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa berbanding terbalik.

Faktor kedua yang memungkinkan untuk mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan ialah kemampuan memahami uang dan juga keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat ketetapan keuangan yang efektif sebab membuat ketetapan keuangan yang sehat termasuk ke dalam keterampilan inti yang diperlukan saat ini.

Literasi keuangan termasuk ke dalam suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan sebab individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yakni situasi yang mana individu harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa penerima KIP pengetahuan keuangan Mahasiswa IAIN Langsa sangat baik karena didukung oleh pendidikan namun yang terjadi pada mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar IAIN Langsa tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seorang mahasiswa adalah pendapatan. Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti beasiswa atau asuransi pengangguran. Menurut Hasibuan (2018) pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mayoritas mahasiswa yang mendapatkan dana KIP adalah mahasiswa yang kurang mampu dimana keluarga menerima bantuan sosial

Program Keluarga Harapan (PKH) atau memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Seharusnya dengan status keluarga yang kurang mampu dengan pendapatan dibawah rata-rata para mahasiswa saat mendapatkan dana KIP dapat memanfaatkan atau mengelola dana tersebut dengan semaksimal mungkin. Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi kepada 10 Mahasiswa IAIN Langsa penerima dana KIP yang keluarganya juga penerima program PKH dari pemerintah belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Para mahasiswa beralasan bahwa uang KIP yang diperoleh tidak sepenuhnya dipergunakan untuk memenuhi biaya perkuliahan namun digunakan untuk memenuhi biaya lain seperti membeli *smarthpone*, tas, sepatu, baju dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi permasalahan-permasalahan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa penerima KIP masih kesulitan dalam mengelola keuangan dikarenakan beberapa faktor penyebab seperti masih suka menggunakan uang untuk memenuhi keinginan, masih banyak mahasiswa penerima dana KIP yang memhamburkan uang untuk membeli kebutuhan yang sifatnya konsumtif seperti *smartphone*, tas, baju, sepatu dan lain sebagainya. Dengan adanya kendala keuangan yang dialami mahasiswa/i tersebut, baik secara langsung atau tidak langsung berdampak pada pola perilaku keuangan.

Pengelolaan keuangan pribadi yang tepat dan didukung dengan gaya hidup yang tidak berlebihan, literasi keuangan yang baik diharapkan taraf kehidupan mahasiswa menjadi lebih baik dan meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, tanpa pengelolaan yang tepat keamanan finansial akan sulit dicapai. (Fatimah, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa”

LANDASAN TEORI

Gaya hidup adalah aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana orang menjalani hidup mereka, bagaimana mereka mengelola uang mereka dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang dicirikan oleh aktivitas, hobi, sikap terhadap pengelolaan uang, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu dalam kehidupan sehari-hari (Citra, 2023).

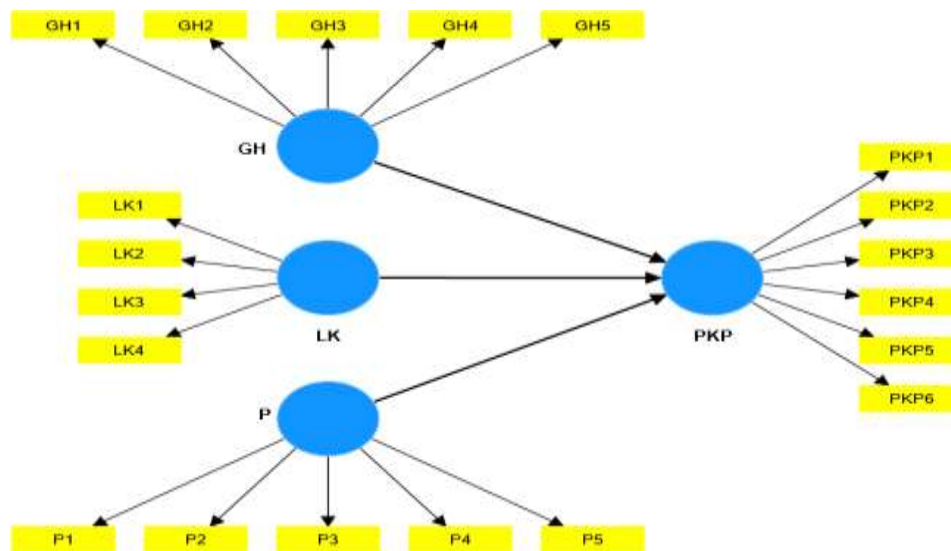
Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami uang dan keuangan serta

kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan dengan percaya diri, karena membuat keputusan keuangan yang baik adalah salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan saat ini.(Sufyati, 2022)

Pendapatan berarti jumlah total pendapatan tunai yang diperoleh dari uang tunai atau yang diperoleh dari barang atau produk manufaktur, diukur dalam aset tunai yang berlaku pada saat itu.(Buderini, 2023)

Pengelolaan Keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.(Sucihati, 2021)

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa KIP-kuliah institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen yaitu, gaya hidup (X_1), literasi keuangan (X_2) dan pendapatan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu, pengelolaan keuangan (Y).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- GH : Gaya Hidup
- LK : Literasi Keuangan
- P : Pendapatan
- PKP : Pengelolaan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini merupakan suatu bentuk penelitian yang didasarkan pada data-data yang dikumpulkan secara sistematis selama penelitian terhadap fakta-fakta obyek yang diteliti dengan menggabungkan variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat. Penelitian ini tergolong penelitian kausal karena mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini mencangkup gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Model (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk nilai signifikan dan *R-Square* dari model penelitian. Model Struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, uji-t, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural

Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square*

Dalam menilai model struktural dengan *struktural PLS* dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah. Berikut ini adalah hasil pengujian determinasi *Adjusted R-Square*.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,717	0,708

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan *SmartPLS* dapat diketahui nilai *R Square Adjusted* variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKP) sebesar 0,708, hal tersebut menandakan bahwa variabel Gaya Hidup (GH), Literasi Keuangan (LK) dan Pendapatan (P) mampu menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKP) sebesar 70,8% dapat

disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk lainnya dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *P value* untuk menguji model ini. Hasil hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari nilai *p value* jika nilai yang dihasilkan $> 0,05$ hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Path Koefisien</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	<i>Keterangan</i>
Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0,164	2,778	0,005	Ha1 Diterima
Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,405	4,851	0,000	Ha2 Diterima
Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,408	4,934	0,000	Ha3 Diterima

Sumber: Data primer diolah, (2024)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai path koefisien jalur Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar -0,164 atau turun sebesar 16,4% dengan nilai t statistik sebesar 2,778 $> 1,65$ dan nilai P value sebesar 0,005 $< 0,05$ dimana Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Artinya semakin rendah gaya hidup akan semakin meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah IAIN Langsa.
2. Nilai path koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,405 atau naik sebesar 40,5% dengan nilai t statistik sebesar 4,851 $> 1,65$ dan nilai P value sebesar 0,000 $< 0,05$ dimana Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa akan semakin meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah IAIN Langsa.
3. Nilai path koefisien jalur Pendapatan (P) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,408 atau naik sebesar 40,8% dengan nilai t statistik sebesar 4,934 $> 1,65$ dan nilai P value sebesar 0,000 $< 0,05$ dimana Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Artinya semakin besar pendapatan akan semakin meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa

penerima KIP-Kuluah IAIN Langsa.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang dipikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Jika seorang mahasiswa memiliki gaya hidup yang berlebihan sampai di tahap tidak mampu mengelola keuangan akan terjadi perilaku boros dan dana KIP yang diberikan tidak akan bisa digunakan untuk kebutuhan perkuliahan melainkan diprioritaskan untuk kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai path koefisien jalur Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar $-0,164$ yaitu bernilai negatif dengan nilai t statistik sebesar $2,778 > 1,65$ dan nilai P value sebesar $0,005 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Peneliti menyimpulkan bahwa path koefisien yang negatif menandakan bahwa semakin rendah atau semakin kecil gaya hidup mahasiswa penerima KIP-Kuliah IAIN Langsa akan semakin baik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebesar 16,4%.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Eka dan Rani bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai signfiikasi 0,01. Penelittian lain yang dilakukan oleh Nurma Fitrianna, Nia Khoniah menyatakan bahwa gaya hidup memang berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo dengan nilai signifikasi 0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa karena generasi milenial saat ini memiliki gaya hidup yang konsumtif, individu sering kali kurang memiliki pengendalian diri dalam hal keuangan. Pengaruh lingkungan sosial yang memiliki gaya hidup tinggi cenderung membuat individu akan terus mengikuti tren yang ada saat ini sampai melupakan kebutuhan yang lebih penting. Didukung dengan hasil wawancara pada mahasiswa penerima KIP kuliah pada IAIN Langsa diketahui beberapa mahasiswa memang sudah memiliki gaya hidup tinggi yang

tercermin dari penggunaan handphone yang bermerek iphone, menggunakan perhiasan lebih dari satu, dan penggunaan uang beasiswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti make up dan nongkrong di cafe. Uang beasiswa KIP Kuliah yang seharusnya digunakan untuk menunjang perkuliahan disalahgunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan. Berdasarkan hasil uji regresi penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sejalan dengan keadaan di lapangan yang mana gaya hidup yang tinggi membuat mahasiswa lebih konsumtif menggunakan uang beasiswa KIP Kuliah yang diperoleh.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa

Literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan sangatlah penting bagi seluruh individu, menurut Sartono literasi keuangan sangatlah dibutuhkan bagi mahasiswa agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan yang semakin baik pula begitupun sebaliknya jika literasi mahasiswa buruk akan memperburuk pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai path koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,405 yaitu bernilai positif dengan nilai t statistik sebesar $4,851 > 1,65$ dan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Peneliti menyimpulkan semakin baik literasi keuangan akan semakin meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dai mahasiswa penerima KIP-Kuliah IAIN Langsa, besaran pengaruh dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah 40,5%.

Penelitian sejalan dilakukan oleh Nurmajatul Laily dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Nyoria menunjukkan bahwa literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap

pengelolaan keuangan pribadi dengan nilai signifikansi 0,041.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa seharusnya bisa menekan tingkat konsumtifnya sebab mahasiswa IAIN Langsa yang mendapatkan pengetahuan dasar mengenai manajemen keuangan seharusnya mampu mengimplementasikan dalam manajemen uang beasiswa dan pendapatan lain yang dimiliki dapat menjadi kontrol dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Dalam melakukan konsumsi mahasiswa IAIN khususnya penerima beasiswa KIP Kuliah akan memperhitungkan baik-baik uang yang akan dikeluarkan untuk kegiatan konsumsi. Upaya untuk mengelola keuangan sudah banyak muncul dari dalam diri mahasiswa KIP Kuliah namun tidak diimbangi dengan gaya hidup dan lingkungan yang mendukung upaya untuk mengelola keuangan tidak dapat terealisasi dengan baik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik belum sepenuhnya dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa penerima KIP kuliah. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang mana ditemukan sebagian mahasiswa yang sudah berusaha melakukan manajemen atas uang beasiswa yang didapatkan namun hal tersebut tidak membawa pengaruh besar.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah IAIN Langsa

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Apabila naiknya pendapatan konsumen, konsumsinya terhadap suatu barang semakin besar. Sedangkan bila dengan meningkatnya pendapatan konsumen, jumlah suatu barang yang dikonsumsi relatif tetap, barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai path koefisien jalur Pendapatan (P) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,408 yaitu bernilai positif dengan nilai t statistik sebesar $4,934 > 1,65$ dan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Peneliti menyimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan mahasiswa/keluarga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi dari mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa, besaran pengaruh antara pendapatan terhadap

pengelolaan keuangan pribadi adalah 40,8%.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, dimana pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga dan juga gaya hidup. Jadi pendapatan yang dihasilkan harus dapat dikelola dengan baik agar dapat mengontrol gaya hidup sehingga pola konsumsi dapat dibatasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurlaila Hanum menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar pendapatan keluarga tingkat konsumsi seorang mahasiswa semakin meningkat, tingkat konsumsi sangat erat kaitannya dengan gaya hidup kalangan mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini dan juga hasil-hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah keluarga akan secara langsung memiliki pengaruh terhadap gaya hidup. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih besar akan memiliki gaya hidup yang lebih tinggi hal ini dikarenakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang gaya hidup tersebut akan semakin meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konsumsi John Maynard Keynes yang dikemukakan oleh Mellya Embun dan Ekawati pada tahun 2020. Teori ini berpendapat bahwa jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi ditentukan oleh pendapatan individu, yang berarti bahwa tingkat pendapatan tinggi cenderung menghasilkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi, sedangkan tingkat pendapatan yang lebih rendah biasanya menyebabkan pengeluaran yang lebih sedikit untuk melakukan konsumsi. Melihat dari pendapatan lain yang dimiliki Mahasiswa Penerima KIP Kuliah yang mayoritas berasal dari orang tua kurang mampu kemungkinan besar gaya hidup hedon juga dilakukan dengan menggunakan uang KIP yang dimiliki sebab mayoritas mahasiswa belum memperoleh pendapatan lain dari hasil kerja sendiri.

Pengelolaan keuangan mahasiswa haruslah dilakukan sesuai dengan syariah hal tersebut jika dilakukan akan berdampak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pengelolaan

keuangan yang sesuai dengan syariah dapat dilakukan dengan cara tidak menerapkan gaya hidup konsumtif. Mahasiswa sering sekali terjebak ke dalam utang yang bukan merupakan utang produktif. Padahal utang merupakan sesuatu yang tidak disukai dalam Islam, apalagi kalau utang tersebut memakai bunga (riba). Dengan pengelolaan keuangan yang baik utang-utang yang buruk bisa dihindari. Selanjutnya mahasiswa harus memiliki literasi keuangan yang sesuai dengan syariah hal tersebut akan berdampak terhadap tindakan mahasiswa dalam memilih lembaga keuangan yang ingin digunakan agar tidak terjebak dalam lingkaran pinjaman online yang tidak sesuai dengan syariah.

Selanjutnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam mengelola harta yang dimiliki sesuai dengan anjuran Islam pertama yang harus dilakukan dalam mengelola harta adalah membersihkan diri dari harta yang dimiliki dengan mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah. Kedua, menafkahkan harta untuk hidup masa kini sesuai dengan keleluasaan dan kesempitan, serta tidak melupakan hak atas kenikmatan yang halal di dunia. Ketiga, membelanjakan harta dengan hemat dan menyisihkan kelebihan untuk masa-masa sulit. Keempat, mempersiapkan untuk masa depan agar dapat hidup bahagia setelah tidak produktif, serta dapat meninggalkan keturunan dalam keadaan sehat dan kaya. Kelima, mengembangkan harta untuk meningkatkan penyebaran kemaslahatan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Nilai path koefisien jalur Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar -0,164 yaitu bernilai negatif dengan nilai t statistik sebesar $2,778 > 1,65$ dan nilai P value sebesar $0,005 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a1 diterima, artinya Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Artinya Semakin rendah gaya hidup mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar maka akan semakin meningkatkan Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa

Nilai path koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,405 yaitu bernilai positif dengan nilai t statistik sebesar $4,851 > 1,65$ dan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a2 diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar akan semakin meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Nilai path koefisien jalur Pendapatan (P) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,408 yaitu bernilai positif dengan nilai t statistik sebesar $4,934 > 1,65$ dan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa. Artinya semakin besar pendapatan akan semakin meningkatkan Pengelolaan Keuangan mahasiswa KIP-Kuliah IAIN Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buderini, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntans*, 8(7), h. 91.
- Citra. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 3(1), h. 2848.
- Fatimah, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Khafid, S. W. A. dan M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening 9(3)(2020). *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748.
- Mulyana, M. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisi Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 3(9), h.31.
- Pramudi. (2020). Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa. *JIKEM*, 1(2), h. 68.
- Sucihati, F. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar*.
- Sufyati. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(7), h. 2420-2421.
- Sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf*. Graha Media.
- Syuliswati, T. (2021). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *JEBI*, 27(1), h. 54.
- Yusuf, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal of Business and Banking*, 5(8), h. 12993-12994.